



Penerapan Model Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review (PQ4R)* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SD

Ritha Tuken¹, Nur Ilmi², Andi Randi Rahmat³

^{1,2,3}Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: tuken@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menelaah proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review (PQ4R)*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra tindakan kemudian pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi akhir pada setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPT SD Negeri 22 Pinrang pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 orang siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar pada kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil belajar tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review (PQ4R)* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman di kelas IV UPT SD Negeri 22 Pinrang.

Kata kunci: Model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review (PQ4R)*; Hasil belajar

Abstract: This study aims to examine the process and learning outcomes using the *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review (PQ4R)* learning model. The approach used is an approach approach and the type of research is Classroom Action Research (CAR). The implementation of this research action was carried out in 2 cycles, starting with pre-action activities then in each cycle consisting of 4 stages which included planning, implementation, observation, and reflection. This research instrument uses observation sheets and final evaluation tests in each cycle. The subjects in this study were teachers and fourth grade students of UPT SD Negeri 22 Pinrang in the 2021/2022 academic year which collected 15 students consisting of 9 boys and 6 students. woman. Data analysis techniques are data condensation, data presentation, and conclusion drawing. In the first cycle the research results on the learning process were in sufficient qualification (C) and the learning test results in sufficient qualification (C) while in the second cycle the research results on the learning process were in good qualification (B) and the test learning results were in good qualification (B). The conclusion of this study is that the application of the *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review (PQ4R)* learning model can improve the process and student learning outcomes in reading comprehension skills in grade IV UPT SD Negeri 22 Pinrang.

Keywords: *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review (PQ4R)* learning model, learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan menjadi kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Pendidikan penting karena tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri.

Dalman (2013) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasadengan suara yang cukup keras. Salah satu materi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dipelajari dan dikuasai siswa Sekolah Dasar adalah membaca pemahaman. Menurut Halik et al. (2017) keberhasilan belajar seorang siswa akan sangat ditentukan oleh kemampuan membacanya dalam memahami sebuah informasi. Selain itu, kegiatan membaca juga dapat menambah pengetahuan dan informasi, serta memudahkan seseorang dalam berkomunikasi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Pada dasarnya, membaca merupakan suatu proses. Proses membaca adalah tindakan/kegiatan membaca, sedangkan produk membaca adalah komunikasi pikiran dan perasaan penulis pada pembaca. Yunus (2016) tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, tujuan utama membaca adalah mencari kesenangan, mencari informasi, dan mencari pengetahuan dengan cara memahami isi bacaan, serta memperbaharui pengetahuan dengan mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada

urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman adalah istilah yang digunakan untuk kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Menurut Sukirno (2013) mengungkapkan pendapatnya bahwa membaca pemahaman merupakan membaca yang dilakukan dalam hati secara cermat dan teliti, untuk mengetahui isi bacaan sampai kepada hal yang sekecil-kecilnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses membaca pemahaman dipengaruhi oleh faktor *intrinsik* dan *ekstirinsik* pembaca. Faktor *intrinsik* berkaitan dengan dalam diri pembaca seperti konsentrasi, kesehatan, suasana hati, kemampuan bahasa dan minat baca. Sedangkan faktor *ekstirinsik* berasal dari luar pembacanya misalnya, tingkat kesulitan bahan bacaan dan keadaan lingkungan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 23 Agustus 2021 dengan guru kelas IV UPT SD Negeri 22 Pinrang, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SD Negeri 22 Pinrang pada pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah dan belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Dari 15 siswa kelas IV UPT SD Negeri 22 Pinrang yang memperoleh nilai dibawah SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) adalah 9 siswa dengan persentase 60 % sedangkan yang memenuhi SKBM hanya 4 siswa dengan persentase 40%.

Rendahnya keterampilan membaca siswa disebabkan oleh aspek guru yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, guru kurang melibatkan siswa dalam membuat pertanyaan dan kurang efektifnya penerapan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca. Maka dari itu, perlu adanya pola pengembangan pembelajaran Nurjannah et al. (2021) Perubahan pola pengajaran pun di sisi lain, telah berkembang lebih interaktif dan kolaboratif di mana menelaah bahwa anak-didik makin memerlukan pembelajaran kooperatif sebagai model paling efektif untuk meraih tujuan pendidikan yang selama ini didambakan.

Dalam proses pembelajaran terlihat tingkat keaktifan siswa dalam kelas rendah, siswa kurang motivasi untuk belajar, daya serap siswa sangat kurang pada pembelajaran membaca, sedangkan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Dari prosedur pembelajaran membaca di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa belum melatih keterampilan membaca. Maka baiknya diperlukan model belajar yang mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran secara langsung tanpa harus bergantung pada guru.

Di dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam mengupayakan hasil belajar yang maksimal bagi siswa. Namun pada kenyataannya, masih ada guru yang menggunakan model konvensional dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga siswa tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Maka dari itu, dibutuhkan model pembelajaran yang cocok dalam mengajarkan keterampilan membaca pemahaman siswa di dalam kelas. Salah satu model belajar yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan model pembelajaran PQ4R. Dimana model ini dapat membuat siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas dengan cara mengadakan diskusi dan tanya jawab. Dengan mengikuti aturan dari model pembelajaran PQ4R tersebut, secara tidak langsung siswa pun terlibat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, diantaranya mereka melakukan diskusi dengan teman-temannya dan mereka juga mendapatkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang telah didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran yang sistematis sehingga dapat membantu peserta didik untuk belajar aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Penelitian dengan menggunakan model serupa pernah dilakukan oleh Ahmad & Damayanti (2013) Penelitian tersebut

berjudul “*Penerapan Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V di SDN Kebraon II/437 Surabaya. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan dapat menciptakan suatu proses pembelajaran dimana siswa dapat belajar dengan mengingat informasi dari suatu bahan bacaan, kemudian mengolahnya, dan dapat membantu guru untuk mengaktifkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, sehingga dapat mengaitkan pelajaran yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Yulianti (2013) menyatakan “PQ4R merupakan salah satu metode membaca yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca” (h.2).

Trianto (2009) mengungkapkan Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode pembelajaran PQ4R adalah : 1) *Preview (Membaca Selintas)*. 2) *Question (Pertanyaan)* 3) *Read (Membaca)*, 4) *Reflect (mengingat kembali)*, 5) *Recite (Membuat Inti Sari)* 6) *Review (Membaca Kembali)*.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai bentuk upaya memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SD Negeri 22 Pinrang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dimana menurut Arikunto et al. (2016) bahwa penelitian kualitatif diharapkan mampu mengetahui segala aspek yang ikut mempengaruhi kemampuan dan keterampilan siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini pada umumnya untuk memperoleh data-data yang lengkap, di dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan hasil belajar siswa merupakan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R).

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya jika pelaksanaan siklus I belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus II. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu, observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif oleh Menurut Miles, Huberman dan Saldana (Wanto, 2017) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dalam proses penerapan model *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ketrampilan membaca pemahaman siswa dengan subjek penelitian yaitu siswa yang ada di kelas IV UPT SD Negeri 22 Pinrang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi II siklus yang pelaksanaannya disetiap siklusnya mengacu pada prosedur penelitian dengan tahapan

yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Secara umum proses pelaksanaan siklus I dan II yang diadakan masing-masing terdiri dari 1 kali pertemuan ini, yang hasilnya belum terlaksana dengan baik, karena masih terdapat beberapa kekurangan, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa itu sendiri, sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Adapun kekurangannya yang mesti diperbaiki oleh peneliti yaitu, harus lebih intensif dalam membangun kepercayaan diri siswa dan peneliti juga bisa lebih baik dalam memberikan pesan motivasi kepada siswa serta pemberian penguatan yang harus ditingkatkan serta memberi waktu yang leluasa agar siswa dapat memahami bacaan teks.

Namun, dalam penerapan model *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) ini juga memberikan beberapa dampak positif terhadap siswa selama penerapan model ini diterapkan yaitu, mengajarkan siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah dikarenakan siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, mereka dapat membaca dengan cepat dan memahami materi dengan baik sehingga nantinya siswa terbiasa berfikir dan bertindak cepat dalam kesehariannya.

Melihat dari hasil tes evaluasi akhir pada siklus I terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau memenuhi SKBM. Sehingga dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari guru kelas IV dengan rata-rata nilai 74,4. Hasil ini belum menunjukkan memenuhi kriteria atau standar yang sebelumnya yang telah ditentukan peneliti yaitu ≥ 75 .

Berdasarkan dari data tersebut, peneliti tetap berusaha melakukan perbaikan dan melanjutkan proses penelitian ke siklus II dengan memperbaiki beberapa kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Setelah menerapkan kembali langkah-langkah pembelajaran yang ada pada model *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R), maka dari jumlah siswa 15 yang ada di kelas IV, 12 diantaranya telah memenuhi standar SKBM dengan nilai

rata-rata kelas adalah 80.

Hasil dari observasi aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I terdapat 6 tahapan yang menjadi penilaian pengukuran kemampuan guru dalam menerapkan tahapan penerapan model *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*, yang mana memperoleh skor 13 dengan skor baik (B). Adapun indikator yang tercapai pada siklus I adalah guru memerintahkan siswa untuk membaca teks bacaan dan memahami teks bacaan tersebut dengan baik serta indikator yang kurang tercapai adalah guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami isi teks bacaan dengan menghubungkan informasi baru dengan informasi yang lama, guru menyuruh siswa untuk menyusun jawaban pertanyaan yang baru dengan membaca ulang teks bacaan dan guru menyuruh siswa menceritakan kembali apa yang telah dibaca dan dijawab tanpa melihat teks bacaan.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa dari 6 tahapan penilaian telah memperoleh skor 16 dari jumlah 18 skor maksimal, hal ini menjadikan hasil observasi pada aktivitas guru pada kategori baik (B). Adapun indikator yang tercapai pada siklus II adalah guru memerintahkan siswa untuk membaca teks bacaan dan memahami teks bacaan tersebut dengan baik, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami isi teks bacaan dengan menghubungkan informasi baru dengan informasi yang lama, guru menyuruh siswa untuk menyusun jawaban pertanyaan yang baru dengan membaca ulang teks bacaan dan guru menyuruh siswa menceritakan kembali apa yang telah dibaca dan dijawab tanpa melihat teks bacaan serta indikator yang kurang tercapai adalah guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami isi teks bacaan dengan

menghubungkan informasi baru dengan informasi yang lama.

Sejalan dengan aktivitas guru, hasil observasi siswa juga mengalami peningkatan dengan penilaian yang dilakukan siklus I dalam proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan kategori cukup (C) dengan skor 187, peneliti berusaha lebih meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, adapun kekurangan pada siklus I terdapat pada tahap I, II, IV, V dan VI yang terqualifikasi C. Sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I, maka aktivitas siswa terlihat mengalami peningkatan dan tergolong dalam kategori baik (B) dengan skor 211 dari skor maksimal 270.

Hasil evaluasi akhir yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan adanya peningkatan, nilai rata-rata kelas yang pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 74,6 dengan persentase ketuntasan 66,6% dan persentase ketidaktuntasan 33,3% , meningkat setelah melihat dari hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan dengan rata-rata mencapai 80 dengan persentase ketuntasan 80% dan persentase ketidaktuntasan adalah 20% dan dapat dikatakan bahwa telah memenuhi indikator keberhasilan hasil yaitu berhasil jika 76% dari seluruh siswa yang hadir pada proses pembelajaran di kelas IV UPT SD Negeri 22 Pinrang mencapai SKBM yaitu ≥ 75 SKBM. Hal ini sesuai dengan pendapat Faradita (2019) yang mengatakan “ metode PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena metode pembelajaran ini dapat membantu siswa menghafal konsep pelajaran, meningkatkan keterampilan bertanya dan dapat mengkomunikasikan pengetahuannya”.

Berdasarkan dari hasil siklus I dan siklus II dengan melaksanakan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi statistika di kelas IV UPT SD Negeri 22 Pinrang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian pada pemaparan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa : Penerapan model *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* dalam hal keterampilan membaca pemahaman dapat meningkatkan proses dan hasil belajar kelas IV UPT SD Negeri 22 Pinrang.

Adapun beberapa saran yang dianggap perlu untuk dipertimbangkan dan dipergunakan yaitu penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dengan mengembangkan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review (PQ4R)* pada materi dan pembelajaran lain. Disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review (PQ4R)* sebagai salah satu pilihan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, F. Z., & Damayanti, M. I. (2013). *Penerapan Strategi Pq4r untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 01(02), 1–8.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset Boliti.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faradita, M. N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Sd Dengan Menggunakan Metode Pq4R. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 7–13.
- Halik, A., Sayidiman, S., & Sultan, M. A. (2017). Hubungan Gaya Belajar Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Kampus V UNM PGSD Parepare Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Publikasi Pendidikan*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.26858/publikan.v7i1.2827>
- Nurjannah, Halik, A., & Ilmi, N. (2021). *Penerapan Model Cooperative Learning Dengan Metode Think Talk Write dalam Meningkatkan Hasil Belajar Meringkas Teks Eksplanasi Siswa Kelas V UPT SDN 228 Pinrang*. 765–773.
- Sukirno. (2013). *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Wanto, A. H. 2017. Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *Jurnal of Public Sector Innovations*, 2(1), 42.
- Yulianti, L.Eva., Wirya, I. N., & Arini, N. W. (2013). Penerapan Metode Pq4R (Preview , Question , Read , Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd. *E-Journal Undiksha*, 10.
- Yunus, A. (2016). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.